

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya perekonomian di Indonesia tentu tidak lepas dari peran pelaku ekonomi itu sendiri salah satunya adalah perusahaan. Perusahaan memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi dengan menghasilkan lapangan kerja dan juga memenuhi kebutuhan masyarakat melalui hasil produksi dari kegiatan usahanya baik barang maupun jasa. Namun, tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah salah satu memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan sebab memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang. Dalam besarnya keuntungan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan. Jadi, laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambil keputusan ekonomi, laporan keuangan digunakan untuk memprediksi apa yang terjadi dimasa yang akan datang. (Herry, 2018 : 113).

Adapun tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor, jadi investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan. Dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 1 menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perusahaan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambil keputusan. (Herry, 2018: 5).

Perusahaan yang bergerak dibidang jasa, manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan. Perkembangan dunia usahapun dapat dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi serta arus informasi pengguna. Perkembangan ini yang mengiringi persaingan usaha yang kompetitif persaingan ini perlu diimbangi dengan pemikiran yang kritis dan pemanfaatan sumber

daya perusahaan secara optimal dengan demikian perusahaan memiliki daya saing dengan perusahaan lain baik dalam maupun luar negeri (Devi, 2015).

Bursa efek indonesia mengelompokkan saham berdasarkan sektor barang dan konsumsi, salah satu sektor yang stabil dan mengalami pertumbuhan yang positif yaitu sektor barang dan konsumsi. Sektor barang dan konsumsi merupakan salah satu sektor berlangsung kehidupan dalam manusia. Dalam aktivitas sehari harinya manusia tidak bisa terlepas dari sektor barang dan konsumsi karena sektor ini merupakan kebutuhan primer bagi manusia makanan dan minuman merupakan kebutuhan dan pangan yang merupakan salah satu dasar (primer) manusia, disamping sandang dan papan sehingga setiap manusia harus berhubungan dengan makanan dan minuman ini. Bagaimanapun kondisi perekonomian yang sedang terjadi, setiap manusia harus tetap makan dan minum untuk memenuhi salah satu kebutuhan dasarnya dan demi keberlangsungan hidupnya dan karena sektor barang dan konsumsi juga mempunyai nilai yang sangat penting sehingga peneliti akan mengelola data dalam suatu perusahaan agar perusahaan tersebut mengalami peningkatan dan kemakmuran dengan kinerja yang sangat bagus akan terus mengalami pertumbuhan dan memiliki prospek yang baik pula dimasa depan. (Palepu 2015).

Maka dari itu nilai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan, selain itu untuk mencapai tujuan kemakmuran pemilik kemakmuran, serta untuk menarik minat para investor dalam menanam saham. Dimana nilai perusahaan dilihat oleh investor untuk menilai seberapa kompeten perusahaan tersebut dan sejauh apa perusahaan tersebut dapat maju untuk mencapai tujuan sehingga menghasilkan timbal balik yang baik bagi para investor. (Aprilia, 2017).

Dalam nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik. Nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (pbv) yaitu rasio yang mengukur nilai perusahaan

dengan membandingkan harga saham perlembar saham perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. (Febriyana, 2015).

Nilai perusahaan merupakan salah satu poin penting yang menjadi pertimbangan investor dan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari tingkat *price to book value* (pbv). *Price to book value* (pbv) yang tinggi akan mencerminkan tingkat kemakmuran yang tinggi pula bagi pemegang saham, dimana pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan (Sundana, 2015 : 7).

Adapun terdapat banyak faktor-faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan salah satunya ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari beberapa segi besar kecilnya suatu perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapabilitas di pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar aktiva suatu perusahaan maka akan semakin besar pula modal yang ditanam semakin besar total penjualan suatu perusahaan. (Winarto, 2015).

Nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. (Sudana, 2015 : 7).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan yang memperoleh laba maksimal seperti yang telah ditargetkan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. (Herry, 2017 : 192).

Perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan atau profitabilitas, profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah cara untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan secara konstan, menjadi daya tarik tersendiri dimata investor, karena tujuan utama investor adalah mendapatkan keuntungan dari hasil investasi tersebut, sehingga perusahaan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan keuntungan sebagai bentuk tanggung jawab demi kesejahteraan pemilik. Dalam, melangsungkan aktivitasnya perusahaan diharuskan berada dalam keadaan yang menguntungkan. Sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar jika berada pada keadaan yang tidak menguntungkan. Bagi investor nilai perusahaan merupakan cerminan dari pasar yang menilai perusahaan secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets (roa)* atau yang sering disebut tingkat pengembalian aset yaitu rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. (Kamaludin, 2015 : 45).

Return on assets merupakan kemampuan dalam menghasilkan laba sebelum pajak atas pemikiran aset. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi atau neraca pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. (Herry, 2018 : 192).

Tujuanya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan rasio ini rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. *Return on assets* adalah kemampuan menghasilkan laba atau profit selama periode tertentu dengan menggunakan ativa atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri

yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Kasmir, 201 : 203).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return on assets* menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *return on assets* adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang di sebut sebagai *return on assets* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila roa rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang di akibatkan oleh redahnya margin laba bersih yang di akibatkan rendahnya perputaran total aktiva, besarnya *return n assets*. (Kasmir, 2016 : 204).

Selain itu keberhasilan dalam suatu perusahaan dapat dilihat melalui ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan atau lebih disebut dengan *size* ialah suatu indikator yang dapat menunjukan kekuatan *financial* perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka cenderung merupakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasional, dan salah satu jalan alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim 2015 : 125).

Ukuran perusahaan dianggap mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat di manfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun, di sisi lain akan menimbulkan hutang yang banyak karena resiko perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sangat kecil. Perusahaan yang menghasilkan laba besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memmrnuhi kebutuhan dananya untuk melakukan perluasa usaha atau penciptaan produk baru dari sumber pendanaan internal. Semakin besar laba ditahan, semakin besar kebutuhan dana yang bersumber dari internal perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan dana yang bersumber dari hutang. (Kasmir, 2015 : 203).

Keberadaan ukuran perusahaan dianggap mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal. Menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukan besar atau kcilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung

akan lebih kritis mendapatkan perhatian baik dari para analis, investor maupun pemerintah. (Herry, 2016 : 97).

Variabel ukuran perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan yang telah berada pada tahap kedewasaannya maka perusahaan telah memiliki arus kas yang positif serta diperkirakan akan mempunyai aspek menguntungkan dalam kurun waktu yang relatif lama. Mengakata bahwa besar kecilnya total aktiva maupun total modal yang digunakan perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan. (Rai dan Mera, 2016).

Ukuran sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu hal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari semakin banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Menurut Asnawi dan Wijaya dalam Rahmawati (2015:3) ukuran aset perusahaan diukur sebagai *logaritma natural* ($\ln$) dari total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar cenderung mudah dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba lebih besar dibanding perusahaan kecil yang memiliki aset terbatas. Penelitian terdahulu oleh Analisa (2011), Siahaan (2013) dan Debby dkk (2014) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Rahmawati (2015) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No.20 Tahun 2008, peraturan tersebut menjelaskan adanya 4 jenis perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut ke 4 jenis perusahaan tersebut yaitu perusahaan dengan usaha mikro, perusahaan usaha ukuran kecil, perusahaan usaha menengah, dan perusahaan ukuran besar. Perusahaan besar juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba lebih besar dibanding perusahaan kecil yang memiliki aset terbatas. (Rahmawati, 2015).

Tabel 1.1

**Daftar Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2019**

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten	
1	ADES	Akasha Wira Internatioal Tbk	
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk	
3	ALTO	Tri banyan tbk	
4	BTEK	Bumi teknokultura umggul tbk	
5	BUDI	Budi starch sweetener tbk	
6	CAMP	Campina ice cream industry	
7	CEKA	Sarigun primatstrs tbk	
8	CLEO	Cahaya kalbar tbk	
9	COCO	Wahana interfood nusantara tbk	
10	DLTA	Delta djakarta tbk	
11	DMND	Diamond food indonesia tbk	
12	FOOD	Sentra food indonesia tbk	
13	GOOD	Garuda food putra putri jaya tbk	
14	HOKI	Buyung poetra sembada tbk	
15	ICBP	Indofood CBP sukses makmur tbk	
16	IIKP	Inti agri resources tbk	
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	
18	INDF	Indofood Sukses Makmr Tbk	
19	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	
20	MGNA	Mgna Investama Mandiri Tbk	

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2020

Tabel Lanjuta 1.1

**Daftar Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2019Sektor Barang Dan Konsumsi**

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
22	MYOR	Mayora Indah Tbk
23	PANI	Pratama Abadi Nusa Industry Tbk
24	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
25	PSDN	Prisdha Aneka Niaga Tbk
26	PSGO	Palma Anega Tbk
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
28	SKBM	Sekar Bumi Tbk
29	SKLT	Sekar Laut Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry And Tranding Company Tbk
31	GGRM	Gudang Garam Tbk
32	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
33	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk
34	RMBA	Bentoel Internasional Tbk
35	WIIM	Wismilak Inti Mkmur Tbk
36	DVLA	Darya Varia Laboraturium Tbk
37	INAF	Indofarma Tbk
38	KAEF	Kimia Farma Tbk
39	KLBF	Kalbe Farma Tbk
40	MERK	Merck Indonesia Tbk
41	PEHA	Phapros Tbk
42	PYFA	Pyidam Farma Tbk

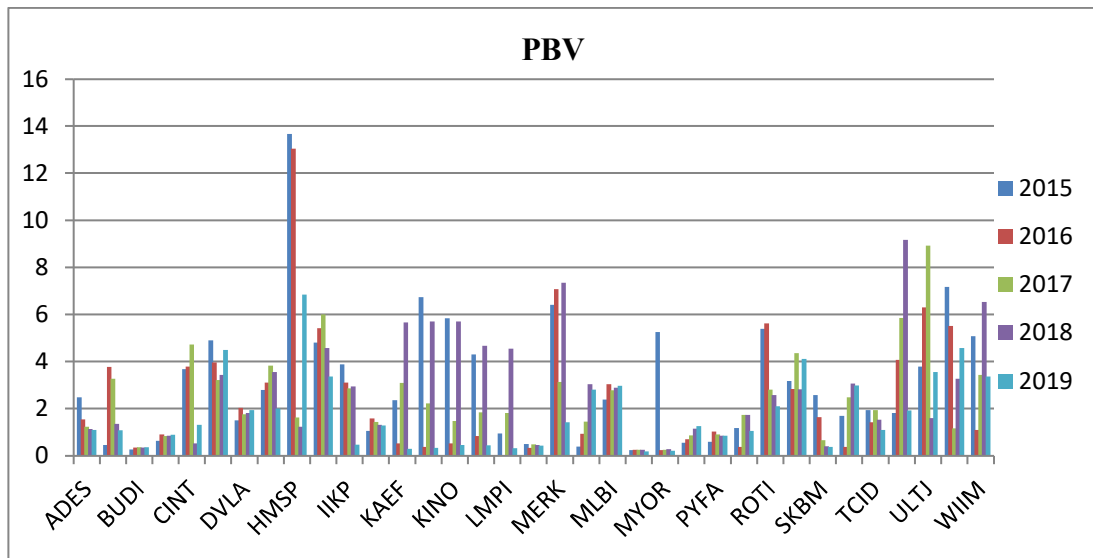
Tabel Lanjutan 1.1

**Daftar Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2019 Sektor Barang Dan Konsumsi**

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
43	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
44	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Tbk
45	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
46	KINO	Kino Indonesia Tbk
47	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
48	MBTO	Martina Betro Tbk
49	MRAT	Mustika Ratu Tbk
50	TCID	Mandom Indonesia Tbk
51	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
52	CUNT	Chitose International Tbk
53	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
54	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
55	WOOD	Integra Indocabenet Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2020

Data empiris *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan menunjukkan senantiasa berubah dan berfluktuasi mengikuti kondisi ekonomi secara umum maupun kondisi perusahaan itu sendiri. Berikut adalah data grafik dan data rata-rata *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.



Sumber : Bursa Efek Indonesia, yang diolah 2020

Gambar 1.1

Grafik Rata Rata PBV

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa adanya pergerakan rata-rata pada perusahaan barang dan konsumsi tahun 2015-2019, Menunjukkan bahwa PT. Hmsp mengalami peningkatan pada tahun 2019, akan tetapi PT. Mlbi di tahun 2015-2019 tidak ada peningkatan sama sekali, dan pada perusahaan lainnya mengalami peningkatan dan penurunan. Hal tersebut tidak sesuai dengan keinginan perusahaan yang ingin meningkatkan nilai perusahaan.

Tabel 1.2

Hasil Rata Rata *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Variabel	2015	2016	2017	2018	2019
ROA	0,372046	-0,154684	1,67151	-0,180193	-0,090505
SIZE (Ln)	14,6048	14,6805	14,7693	14,8468	15,05748
PBV	3,14912	2,49926	2,42454	2,80323	1,7736

Sumber Bursa Efek Indonesia, yang diolah 2020

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa fenomena perusahaan sektor barang dan konsumsi memiliki rata-rata *return on assets* (ROA) pada tahun 2015-2019 mengalami penurunan yang signifikan, terutama pada tahun 2019. Berdasarkan Variabel Ukuran Perusahaan *SIZE* (Ln) memiliki rata-rata yang cukup bagus dan mengalami kenaikan dari tahun 2015-2019. Dan berdasarkan Variabel Nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan pada tahun 2017, akan tetapi 2019 mengalami penurunan.

Sehingga pada peneliti melakukan penelitian pada sektor barang dan konsumsi pada variabel *Return On Assets* dapat dikatakan baik jika perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan dalam rasio ini menunjukan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelola perusahaan dalam menghasilkan suatu laba, selain itu dalam perusahaan dapat dilihat dalam ukuran perusahaan yang menunjukan kekuatan *financial* perusahaan, dan nilai perusahaan juga sangatlah penting bagi perusahaan karena tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dalam sahamnya yang terus meningkat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar. Dan mencerminkan tingkat kemakmuran investor yang semakin baik

Sehingga Fenomena yang terjadi pada peneliti melakukan penelitian dalam sektor barang dan konsumsi di karenakan sektor barang dan konsumsi mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara. Barang dan Konsumsi merupakan bisnis yang memiliki pasar potensial yang sangat luas dengan tingkat persaingan yang tinggi. Selain itu, saham saham yang di keluarkan oleh barang dan konsumsi saham yang tahan terhadap krisis moneter atau ekonomi dibandingkan dengan sektor lain. Karna kebutuhan akan barang dan konsumsi tetap dibutuhkan dan telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat.

Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Imam R, Muhammad, s dan Ferina mengungkapkan bahwa Pengaruh *Debt to equity ratio*, *return on equity* *return on assets*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh. Hasil uji t *return on equity* dan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi *Debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Akibatnya cerminan total aset yang dimiliki suatu perusahaan dan yang

akan menarik minat investor yang kemudian membuat permintaan saham perusahaan meningkat, sehingga harga saham perusahaan menjadi melambung tinggi yang selanjutnya akan berimbas dengan tingginya nilai perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Triaz, R mengungkapkan bahwa Pengaruh *return on assets* , *debt to equity ratio*, dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan tetapi ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian telah berlanjut dan konsisten yang dituangkan dalam laporan yang berjudul **“Pengaruh *Return On Assets* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan diatas dapat di tarik identifikasi masalah, diantaranya adalah :

1. Semakin ketatnya dalam persaingan bisnis yang harus diimbangi dengan pemikiran yang kritis dan pemanfaatannya sumber daya perusahaan secara optimal.
2. Masalah dalam nilai perusahaan yang rendah dapat disebabkan oleh tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan, pentingnya *return on assets* untuk mengukur nilai suatu perusahaan.
3. Risiko bisnis berkaitan dengan ketidak pastian pendapatan yang mengakibatkan ukuran perusahaan berubah-ubah yang akan memiliki risiko tinggi yang dapat menimbulkan kebangkrutan.
4. Perusahaan harus dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dalam mempertahankan pengembangan perusahaan, dalam hal ini

perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang dapat memuaskan konsumen dan mengelola perusahaan dengan baik.

5. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dari berbagai hal, menyebabkan sulitnya menetapkan nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di paparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana *Return On Assets* pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 ?
2. Bagaimana Ukuran Perusahaan pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 ?
3. Bagaimana Pengaruh *Return On Assets* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah Yang Di Paparkan Sebelumnya Maka Tujuan Penelitian Ini Adalah :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019
3. Untuk Mengetahui Pengaruh *Return On Assets* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana tentang *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat praktis

1. Bagi penulis penelitian ini di harapkan mendi salah satu upaya untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah serta menambahkan pengetahuan dan pemahaman khususnya mengenai pengaruh *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Dapat disajikan masukan untuk perusahaan pada perusahaan sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Struktur skripsi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara sistematis, sehingga pembaca dapat mengetahui secara umum isi dari penelitian ini. Struktur skripsi ini meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tinjauan pustaka, yang membuat kajian teori-teori yang relevan tentang *return on assets*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan serta mengungkapkan fakta-fakta hasil penelitian yang merupakan jawaban penelitian yang telah diuji kebenarannya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai bagaimana desai dalam penelitian ini, teknik cara pengambilan sampel, variabel apa saja yang akan

diuji, definisi operasional variabel, instrumen penelitian data dan penjelasan mengenai penggunaan alat uji statistik.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, akan mengungkapkan hasil pengujian hipotesis, materi ini menginformasikan hasil pengujian statistik atas data empiris, analisis berisi pembahasa hasil penelitian dengan menguraikan argumen antara hasil penelitian ini, hasil penelitian sebelumnya, teori yang menjadi acuan dan fenomena yang terjadi.

BAB V : PENUTUP

Dalam bagian ini diterangkan mengenai hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian, implikasi, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengenai tema terkait.

